

Identifikasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa SMP Quran Asy Syahid

Julinda Siregar¹, Nadya Rahmat Putri², Triyani Ambar Sari³, Emi Tri Rahayu⁴, Agus Mulyana⁵, Farhan Atha Syarif⁶, dan Husnul Fariyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Indrapasta PGRI, Indonesia

E-mail: yulindasiregar139@gmail.com¹, Nadyputri2113@gmail.com², triyaniambar33@admin.smp.belajar.id³, emitri2679@gmail.com⁴, agusmulyanaspd1@gmail.com⁵, farhanatha12@gmail.com⁶, husnulpalenoagung0@gmail.com⁷

Article History:

Received: 31 Desember 2025

Revised: 15 Januari 2026

Accepted: 01 Februari 2026

Keywords: Gaya Belajar, VAK, Visual, Auditortial, Kinestetik, Psikotes

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa SMP Qur'an Asy Syahid berdasarkan hasil psikotes seleksi peserta didik baru selama empat tahun (2022–2025), meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (VAK). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan memanfaatkan data psikotes dari lembaga profesional (Klinik Psikologi Sahabatku, LVEP, dan PLBK UNJ). Analisis dilakukan menggunakan teknik persentase untuk menggambarkan dominasi gaya belajar tiap tahun ajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa bervariasi dengan kecenderungan dominan pada gaya belajar kinestetik pada tiga tahun pertama (2022–2025), kemudian bergeser ke dominasi gaya belajar visual pada tahun ajaran 2025–2026. Gaya belajar auditorial konsisten menjadi persentase terendah pada seluruh tahun. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran multimodal dan pemanfaatan data VAK untuk pemetaan kelas, pembinaan asrama, dan pengembangan kurikulum sekolah.

PENDAHULUAN

SMP Quran Asy Syahid merupakan sekolah berbasis boarding yang mengintegrasikan tiga kurikulum: Kurikulum Nasional, Kurikulum Tahfidz, serta Kurikulum Kepesantrenan. Sistem pembelajaran yang padat menuntut siswa mampu beradaptasi dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Namun, pengamatan guru menunjukkan adanya perbedaan respons siswa terhadap metode mengajar dan mencerminkan adanya variasi gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara khas individu dalam menangkap, mengolah, dan menyimpan informasi (Keefe, 1979). Model VAK yang dikembangkan Fleming & Mills (1992) menjadi salah satu model populer dalam mengidentifikasi preferensi belajar siswa, mencakup visual, auditorial, dan kinestetik.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang membuat siswa lebih mudah memahami materi melalui penglihatan. Mereka cenderung menyukai catatan rapi, diagram, peta konsep, warna, dan tampilan visual lainnya (Fleming & Mills, 1992). Karakteristik siswa visual yaitu

menyukai penjelasan melalui slide, papan tulis, atau diagram.

Adapun gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang membuat siswa memahami informasi lebih cepat melalui pendengaran. Mereka menyukai ceramah, diskusi, tanya jawab, atau rekaman audio (Dunn & Dunn, 1993). Karakteristik siswa auditorial adalah menyerap informasi dengan baik melalui penjelasan verbal dan senang berbicara atau mendengarkan cerita.

Gaya pembelajaran berikutnya yaitu gaya belajar kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar ini paling efektif belajar melalui gerakan fisik, praktik, dan pengalaman langsung (Kolb, 1984). Karakteristik siswa kinestetik yakni memahami konsep melalui praktik dan gerakan. Pada pembelajaran ini siswa lebih suka mengingat materi berdasarkan pengalaman fisik.

Setiap tahun, SMP Quran Asy Syahid melakukan psikotes gaya belajar bagi peserta didik baru, tetapi data tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan pemetaan kelas, strategi pembelajaran, maupun pembinaan di lingkungan *boarding*. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa berdasarkan data psikotes tahun 2022–2025 serta menganalisis implikasinya terhadap pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang dimana implikasi tersebut dapat digunakan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif-interpretatif. Data bersumber dari dokumen hasil psikotes gaya belajar VAK pada seleksi siswa baru tahun 2022–2025 yang dilakukan oleh:

1. Klinik Psikologi Sahabatku (2022–2023),
2. LVEP (2023–2024),
3. PLBK UNJ (2024–2025 dan 2025–2026).

Data dianalisis melalui empat tahap: (1) pengelompokan data berdasarkan kategori gaya belajar, (2) reduksi data, (3) penyajian dalam bentuk tabel dan narasi, serta (4) penarikan makna dan implikasi. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan kondisi faktual kecenderungan gaya belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Gaya Belajar Tahun 2022-2025

Hasil identifikasi gaya belajar di SMP Quran Asy Syahid merupakan hasil psikotes yang dilakukan di kelas 7 di awal tahun ajaran selama tahun 2022-2025. Berikut ini merupakan jumlah siswa pada tahun 2022-2025 yang mengikuti hasil psikotes di SMP Quran Asy Syahid.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas 7 Tahun 2022-2025

Tahun	Jumlah Siswa
2022-2023	94
2023-2024	85
2024-2025	108
2025-2026	94
Jumlah	381

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa siswa sejumlah 381 merupakan total siswa yang mengikuti psikotes mengenai gaya belajar selama tahun 2022-2025. Mengenai persentase dari hasil psikotes gaya belajar siswa SMP Quran Asy Syahid dirincikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Persentase Gaya Belajar VAK

Tahun	Visual	Auditorial	Kinestetik
2022-2023	37,65%	25,31%	37,04%
2023-2024	31,91%	23,40%	44,68%
2024-2025	34,50%	24%	41,50%
2025-2026	41,11%	23,89%	35%

Table 2 merupakan hasil psikotes gaya belajar kelas 7 di SMP Quran Asy Syahid di awal tahun ajaran. Pada tabel tersebut, dapat dianalisis bahwa gaya belajar visual mengalami fluktuasi namun signifikan pada 2025-2026 dengan persentase tertingginya yaitu 41,11%. Sementara gaya belajar auditorial terlihat stabil pada kisaran 23-25% dan selalu menjadi persentase terendah. Adapun gaya belajar kinestetik yang mendominasi selama tiga tahun awal dengan persentase ternesarnya yaitu 44,68% pada tahun 2023-2024.

2. Pembahasan Mengacu pada Teori

Gaya belajar visual meningkat seiring meningkatnya penggunaan media visual sekolah seperti papan target hafalan, grafik hafalan, dan peta konsep yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan gaya belajar auditorial tetap stabil karena pembelajaran tahfidz sangat mendukung proses pendengaran, namun tidak mengungguli dua gaya belajar lainnya. Berbeda kinestetik, gaya belajar ini memperoleh persentase paling tinggi karena didorong oleh kegiatan *boarding* yang kaya akan aktivitas fisik, praktik ibadah, dan pembelajaran berbasis pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah.

3. Implikasi Gaya Belajar dengan Pembelajaran di Sekolah

a. Pemetaan Kelas

Dengan adanya gaya belajar VAK, maka guru bisa mendesain isi kelas dengan peserta didik yang terdiri dari berbagai komposisi VAK yang seimbang. Hal ini dilakukan untuk mendukung pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

b. Pemetaan Kamar Asrama

Data gaya belajar yang diperoleh menjadi acuan pengurus asrama untuk memetakan kamar siswa, hal ini dilakukan untuk mencegah pemetaan kamar yang homogen. Kamar yang homogen berpotensi memicu ketidakseimbangan ritme aktivitas.

c. Program Tahfidz

Kaitannya dengan program Tahfidz, gaya belajar auditorial cocok dengan kegiatan talaqqi dan muroja'ah lisan. Adapun gaya belajar visual cocok untuk mushaf berpenanda warna. Sedangkan kinestetik dapat menggunakan metode hafalan berbasis gerak.

4. Pengembangan Kurikulum

Pembelajaran multimodal lebih relevan daripada menyesuaikan gaya belajar secara tunggal (Giannakos *et al.*, 2023). Multimodalitas itu sendiri dipahami pula sebagai seperangkat sumber daya yang terorganisir dan teratur untuk pembuatan makna, termasuk, gambar, tatapan, gerakan, gerakan, musik, ucapan dan efek suara (Early *et al.*, 2015).

Dalam hal ini guru bisa mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi agar semua gaya belajar yang dimiliki siswa dapat terakomodasi dengan baik. Misalnya guru bisa menerapkan model pembelajaran berdirefensiasi yang cocok untuk mengakomodasi gaya belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Quran Asy Syahid memiliki variasi gaya belajar yang heterogen meliputi visual, auditorial, dan kinestetik. Selama tiga tahun pertama (2022–2025) gaya belajar kinestetik

mendominasi, sedangkan pada tahun ajaran 2025–2026 terjadi pergeseran dominasi ke gaya belajar visual. Gaya belajar auditorial konsisten menjadi persentase terendah setiap tahun.

Hasil identifikasi gaya belajar memberikan kontribusi penting bagi penguatan pembelajaran, terutama pada pemetaan kelas, penyusunan strategi tiga kurikulum (Kurnas, Tahfidz, Kepesantrenan), serta pengelolaan asrama. Oleh karena itu, sekolah disarankan memanfaatkan data VAK secara sistematis dan menerapkan strategi pembelajaran multimodal untuk mengoptimalkan proses belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A. (2025). Strategi Pembelajaran Multimodal pada Calon Guru. Jakarta: Kencana
- Aswanto, Fitri dkk. (2024). Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa MTSN 4 Pasaman Barat. *Dewantara: Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 3(1), 116-127
- Brown, H. (2023). Penggunaan Teori Gaya Belajar dalam Praktik Kelas. London: Routledge.
- Brown, S. B. R. E. (2023). *Evidence-Based Education: Principles and Practices*. Oxford: Oxford University Press.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1993). *Teaching Secondary Students Through Their Individual Learning Styles*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155. Washington, DC: The Professional and Organizational Development Network.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Giannakos, M., Sharma, K., & Dillenbourg, P. (2023). *Multimodal Learning and Learner Diversity*. Zurich: Springer.
- Isma'il, A., & Sodangi, A. (2025). Development and Validation of the VARK Learning Style Inventory for Secondary School Students. Abuja: Nigerian Educational Research Council.
- Keefe, J. W. (1979). *Learning Style: An Overview*. Reston, VA: National Association of Secondary School Principals.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Marpaung, Junierissa. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal KOPASTA* (2) 2, 13-17
- Newton, P., & Salvi, A. (2020). *A Systematic Review of Learning Styles and Their Effectiveness in Education*. London: Evidence-Based Education Press.
- Rohi, F. (2024). *Pembelajaran Multimodal di Tingkat Pendidikan Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Sondangi, A. (2025). Development of VARK Learning Styles Assessment Instrument for Secondary School Students. Kuala Lumpur: ASEAN Journal of Educational Research Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke- 1). Bandung: Alfabeta.